

Pelatihan Manajemen Sekolah Lansia Matahari Desa Sridadi Kecamatan Sirampog

**Prayoga Pribadi¹, Ito Setiawan², Fida Dyah Puspasari³, Muhamad Nurkholis
Majid⁴, Mochammad Rizqi Assafi'i⁵, Sakhrul Rifan Hardian⁶**

Program Studi Bisnis Digital Universitas Amikom Purwokerto^{1,6}

Program Studi Sistem Informasi Universitas Amikom Purwokerto²

Program Studi Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas³

Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto^{4,5}

e-mail: yoga@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Salah satu program unggulan desa sridadi adalah Sekolah Lansia. Sekolah Lansia "Matahari" di Desa Sridadi Sirampog didirikan pada tahun 2022 sebagai salah satu kepedulian Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Brebes melalui kurikulum dimensi lansia tangguh diantaranya adalah dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, profesional dan vokasional, dan dimensi lingkungan. Dalam prakteknya manajemen Sekolah Lansia dirasakan masih kurang karena terbatasnya pengetahuan pengurus dalam mengelola Sekolah khususnya Lembaga Pendidikan nonformal. Maka perlu adanya pelatihan tentang pelatihan manajemen sekolah lansia matahari. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan pengurus sekolah lansia matahari tentang manajemen sekolah agar pelayanan terhadap siswa semakin baik. Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan beberapa metode ceramah, studi kasus dan tanya jawab. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan pengurus sekolah lansia matahari dalam manajemen sekolah nonformal sehingga berdampak pada proses pembelajaran disekolah tersebut.

Kata Kunci: *Pelatihan, Manajemen, Sekolah Lansia, Matahari.*

Abstract

One of the flagship programs of Sridadi Village is the senior School. The "Matahari" senior School in Sridadi Sirampog Village was established in 2022 as a concern of the Department of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3KB) of Brebes Regency through a curriculum of resilient senior dimensions including spiritual, intellectual, physical, emotional, social, professional and vocational, and environmental dimensions. In practice, the management and administration of the senior School is still felt to be lacking due to the limited knowledge of administrators in managing schools, especially non-formal educational institutions. Therefore, training is needed on the management of the Matahari senior School. The purpose of this training is to improve the skills of the Matahari senior School administrators in school management so that services to students are better. This training activity uses a participatory approach by combining several methods of lectures, case studies, and questions and answers. The result of this training is an increase in the knowledge of the Matahari senior School administrators in non-

formal school management, which has an impact on the learning process at the school.

Keywords: *Training, Management, Senior School, Matahari.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh semua warga negara, seperti yang tertulis dalam pasal 5 UU RI tentang sistem pendidikan nasional yang tidak memandang gender dan usia (Selviana et al, 2024). Namun dalam pelaksanaannya, usia menjadi salah satu permasalahan ketidakadilan dalam pendidikan terutama pada lansia (Hakim, 2020). Lanjut Usia adalah tahap akhir dari perkembangan pada kehidupan manusia. Menurut Undang-undang tentang lanjut usia batasan umur seseorang dikatakan lansia yaitu mencapai umur 60 tahun. Pada umur ini ditandai dengan adanya penurunan atau kemunduran kemampuan fungsi tubuh (Ambohamsah et al, 2021). Populasi lanjut usia perlu mendapatkan perhatian dikarenakan terus mengalami peningkatan sepanjang tahunnya (Wulandari & Irfan, 2023).

Persentase penduduk lansia diatas 65 tahun di seluruh dunia, pada tahun 2019 mencapai 9,1 persen dari seluruh populasi penduduk, diprediksi pada tahun 2030 akan mencapai 11,7 % dan tahun 2050 sebesar 15,9 %. Seluruh negara menjamin kesejahteraan lansia dengan melindungi hak asasi, ekonomi, akses ke layanan Kesehatan, pembelajaran seumur hidup (life long learning) dan pemberian dukungan baik dukungan formal maupun informal sesuai dengan SDGs (Erwanto et al, 2020). Di Indonesia populasi penduduk lansia juga mengalami peningkatan. Persentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 9,6 persen atau sebesar 25,64 juta orang. Penduduk lansia di Indonesia menuju negara dengan struktur penduduk tua (ageing population), apabila mencapai lebih dari 10 persen (Budiono & Rivai, 2021).

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah tahun 2023 (<https://jateng.bps.go.id>) bahwa kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 227.221 lansia, dengan usia 60–64 tahun sebanyak 81.872 lansia, usia 65–69 tahun sebanyak 63.507 lansia, usia 70 – 74 tahun sebanyak 41.913 lansia, usia lebih dari 70 tahun sebanyak 39.943 lansia, salah satu jumlah lansia terbanyak di kabupaten Brebes adalah di kecamatan Sirampog. Di satu sisi, peningkatan jumlah lansia dapat menjadi aset berharga apabila mereka tetap sehat, aktif, dan produktif (Yunita et al, 2021). Lansia yang memiliki kesempatan untuk terus belajar, beraktivitas, dan bersosialisasi akan lebih berdaya guna bagi keluarga, masyarakat, maupun lingkungannya. Namun di sisi lain, tanpa adanya wadah pembelajaran yang tepat, lansia rentan mengalami berbagai masalah seperti penurunan kualitas kesehatan, keterasingan sosial, menurunnya rasa percaya diri, serta berkurangnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat (Nasution et al, 2025).

Sekolah Lansia hadir sebagai salah satu inovasi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini memberikan kesempatan kepada lansia untuk

mengikuti kegiatan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dirancang sesuai kebutuhan, kemampuan, dan minat mereka. Melalui Sekolah Lansia, para peserta dapat meningkatkan wawasan, menjaga kesehatan mental, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat spiritualitas (Rahmadhani et al, 2024). Kehadiran Sekolah Lansia juga terbukti mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lansia agar tetap aktif, mandiri, dan bahagia di usia senja (Tisfah et al, 2025). Sekolah lansia yang masih aktif melakukan kegiatan adalah sekolah lansia di desa sridadi sirampog.

Salah satu program unggulan desa sridadi adalah pendirian Sekolah Lansia. Sekolah Lansia “Matahari” di Desa Sridadi Sirampog didirikan pada 22 juli 2022 sebagai salah satu kepedulian dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Brebes melalui kurikulum dimensi lansia tangguh diantaranya adalah dimensi spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial kemasyarakatan, profesional dan vokasional, dan dimensi lingkungan. Dalam prakteknya manajemen Sekolah Lansia dirasakan masih kurang karena terbatasnya pengetahuan pengurus dalam mengelola Sekolah khususnya Lembaga Pendidikan nonprofit. Maka dari itu perlu adanya pelatihan tentang pelatihan manajemen sekolah lansia matahari. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan pengurus sekolah lansia matahari tentang manajemen sekolah agar pelayanan terhadap siswa semakin baik dikemudian hari.

METODE

Tahapan-tahapan dalam implementasi solusi untuk permasalahan yang dihadapi Untuk mengatasi permasalahan dari mitra dengan fokus pada aspek permasalahan aspek manajemen dan aspek sosial kemasyarakatan di Sekolah Lansia “Matahari” maka diperlukan pengabdian masyarakat dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Observasi dan Persetujuan Mitra
Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi Sekolah Lansia "Matahari" serta meminta persetujuan dan kesediaan mitra untuk menjadi subyek aktif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kelemahan dari mitra adalah kurangnya aspek permasalahan aspek manajemen dan aspek sosial kemasyarakatan.
2. Persiapan
Pada tahapan persiapan tim pelaksana melakukan koordinasi perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional serta pembagian tugas masing-masing anggota pengabdian masyarakat, serta melakukan analisis kebutuhan dari hasil observasi melalui Focus Group Discussion (FGD) yang sudah dilakukan.
3. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan
Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan beberapa metode, seperti ceramah interaktif dengan penyampaian materi mengenai literasi digital dan internet sehat dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Tanya jawab dengan sesi interaktif agar peserta lebih aktif memahami materi sesuai kebutuhan mereka.
4. Tahap Pendampingan
Pada tahapan ini pendampingan yang dilakukan adalah komunikasi dan koordinasi melalui grup WA mengenai permasalahan yang mungkin ada, dan keberlanjutan program penelitian dan pengabdian di desa Sridadi kecamatan Sirampog sebagai Desa binaan.
5. Monitoring dan Evaluasi
Pada tahapan pelaksanaan dan pendampingan pengabdian masyarakat ini selesai kemudian dilakukan review terhadap semua proses yang telah berlangsung untuk dilakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak pengurus sekolah lansia Matahari, melakukan pembahasan tentang kebutuhan pelatihan yang akan dilakukan seperti kebutuhan peserta, menentukan kompetensi yang ingin dicapai. Menyiapkan materi, menentukan metode pelatihan dan jadwal pelaksanaan pelatihan. Menyiapkan sarana prasarana seperti tempat pelatihan, sound system, daftar hadir, konsumsi dan lainnya. Berikut ini dokumentasi tahap persiapan.



Gambar 2. Kordinasi persiapan pelatihan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelatihan literasi digital dan internet sehat dilakukan pada tanggal 09 agustus 2025 hari sabtu di ruang kelas sekolah lansia matahari desa sridadi kecamatan sirampog brebes. Peserta pelatihan adalah pengurus sekolah lansia matahari. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Pelatihan pertama adalah manajemen sekolah lansia diisi oleh prayoga pribadi. Materi berisi tentang konsep dasar sekolah lansia seperti pengertian, tujuan, manfaat, prinsip sekolah lansia, materi perencanaan sekolah lansia berupa visi misi, kebutuhan lansia, kurikulum dan program kegiatan rutin. Materi pengorganisasian berupa struktur organisasi, peran atau tugas pengelola dan kemitraan. Materi pengelolaan sumber daya seperti sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Materi monitoring dan evaluasi seperti dampak kegiatan, umpan balik siswa dan evaluasi kehadiran siswa disekolah lansia matahari. Berikut dokumentasi kegiatannya.





Gambar 3. Pelatihan Manajemen sekolah

Sebelum pelatihan di tutup tim melakukan evaluasi dengan cara membuka sesi tanya jawab kepada peserta pelatihan, selain itu tim juga memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dipahami dengan mudah atau tidak oleh peserta pelatihan. Tim juga masih menjalin komunikasi dengan peserta sosialisais untuk menindaklanjuti kegiatan yang sudah dilakukan.

SIMPULAN

Pelatihan manajemen sekolah lansia memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pengurus sekolah tentang pentingnya tata kelola yang terstruktur, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi yang disampaikan mampu membuka wawasan pengurus mengenai kebutuhan khusus lansia dalam pendidikan nonformal, termasuk aspek kesehatan, psikologis, sosial, dan spiritual. Peserta pelatihan menyadari bahwa keberhasilan sekolah lansia tidak hanya ditentukan oleh program pembelajaran, tetapi juga oleh manajemen yang efektif, kolaborasi antar pengurus, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga mitra. Dengan adanya pelatihan ini, pengurus sekolah lansia memiliki bekal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan lansia, menjadikan sekolah lebih berdaya guna, ramah lansia, dan berkesinambungan. Pengurus sekolah perlu mengaplikasikan ilmu manajemen yang telah dipelajari ke dalam program nyata, seperti penyusunan kurikulum, sistem administrasi, serta pembagian tugas yang jelas. Pengurus sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan lanjutan, seminar, maupun studi banding ke sekolah lansia yang sudah berkembang. Pelatihan manajemen sekolah lansia memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pengurus sekolah tentang pentingnya tata kelola yang terstruktur, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi yang disampaikan mampu membuka wawasan pengurus mengenai kebutuhan khusus lansia dalam pendidikan

nonformal, termasuk aspek kesehatan, psikologis, sosial, dan spiritual. Peserta pelatihan menyadari bahwa keberhasilan sekolah lansia tidak hanya ditentukan oleh program pembelajaran, tetapi juga oleh manajemen yang efektif, kolaborasi antar pengurus, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Selviana, M., Syahputra, I. R., Mawaddah, A., Fachri, M. R., & Ramadhan, S. (2024). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang 1945. *Mediation: Journal Of Law*, 44-51.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1). 43-55
- Sukiman, C., & Ambohamsah, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 1-6.
- Wulandari., & Irfan, M. (2023). Active Aging dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 102-110.
- Erwanto, R., Kurniasih, D. E., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1334-1344.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371-379.
- Yunita, A. P., Rajendra, G., Argono, N. Y. B., & Perguna, L. A. (2021). Pengalaman hidup kami "lansia" aset berharga negara (kajian gerontologi di Malang). *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 45-53.
- Nasution, F., Harahap, A. S., Salsabila, N., Siregar, N. K. R., & Rahmah, N. (2025). Keterampilan Hidup Untuk Lansia Pendidikan Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Sosial dan Kesehatan. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 423-442.
- Rahmadhani, A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Peran Pekerja Sosial dan Tantangan Lanjut Usia Terlantar: Sinergi Program Pemberdayaan dan Spiritualitas. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 195-203.
- Tisfah, M., Suryadi, S., Turasih, T., Febriyanto, A., & Khikmawati, N. (2025). Program Sekolah Lansia Flamboyan dalam Membentuk Kemandirian Lansia di Desa Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. *AL-UKHWAH-jurnal pengembangan masyarakat islam*, 13-28.